PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana Program Studi Akuntansi



Oleh:

DEWA KETUT WISNU SANJAYA W 2014310717

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA 2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dewa Ketut Wisnu Sanjaya W.

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 01 Desember 1995

N.I.M : 2014310717

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

Institusional, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja

Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 3-10-2018

Putri Wulanditya, SE., MAK., CPSAK

Ketua Program Sarjana Studi Akuntansi,

Tanggal 3-10-2018

Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN STRUKTUR MODALTERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Dewa Ketut Wisnu Sanjaya W STIE Perbanas Surabaya Email: dewa.deteksi@gmai;.com

Putri Wulanditya STIE Perbanas Surabaya Email: <u>putri@perbanas.ac.id</u> Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Firm performance is the result or achievement that is influenced by the companies operational activities in utilizing the resources owned or the results of management activities. This research was purposed to find out the effect of managerial ownership, institutional ownership and capital structure on firm performance. The population in this research were manufacturing firm in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2016. The data used are secondary data obtained from the financial statements and annual reports published by each company. The sampling technique used saturated sampling. Methods of analysis in this study used multiple linear regression analysis.

The results showed that managerial ownership have no effect on firm performance. Institutional ownership have no effect on firm performance. Capital structure have a negative effects to firm performance.

Keyword: Firm Performance, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Capital Structure.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor industri manufaktur sedang menunjukkan perkembangan cukup bagus yang menjelang akhir 2016. Pada kuartal III, industri ini tumbuh sebesar 5.7% atau lebih tinggi dibandingkan kuartal sebesar 5,01% sebelumnya yang (finance.detik.com). Sepanjang tahun 2016, pertumbuhan nilai industri makanan dan minuman lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan. Investasi di bidang ini pun diharapkan melewati Rp 50 triliun atau meningkat 16 persen dari tahun 2015 sebesar Rp 43 triliun sehingga membuka peluang besar bagi industri bahan baku makanan dan minuman. Saat ini industri

makanan dan minuman adalah sektor dengan kontribusi terbesar ekonomi Indonesia, yaitu 5,5% produk domestik bruto nasional dan 31% produk domestik bruto industri pengolahan nonmigas. Pada kuartal II 2016, industri ini menunjukkan peningkatan signifikan, terutama dengan ekspektasi mencapai kenaikan 8% (tribunnews.com/bisnis).

Perusahaan food and beverages memiliki iklim persaingan yang sangat perusahaan Saham kelompok ketat. makanan dan minuman lebih banyak mencuri minat para investor karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat Untuk itu perusahaan tajam. memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dimana penelitian mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan sendiri telah banyak dilakukan, antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan struktur modal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan Adanya manajerial. kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiridengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang.

Adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiridengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang. Penelitian sebelumnya tentang kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pernah dilakukan oleh Ajeng dan Yadnyana (2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, Ardianingsih dan Ardivani (2010) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki

oleh investor institusional seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya (Novitasari, 2011). Penelitian sebelumnya tentang kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pernah dilakukan. Ajeng dan Yadnyana (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, Arum dan Komala (2010) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patrick Ogebe, dkk (2013) dan Aulia (2016) menunjukkan struktur modal berpengaruh bahwa terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Silvia dan Seto (2016) dan Aulia (2016) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan melihat ketidakkonsistenan penelitian terdahulu, maka penelitian ini berjudul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage".

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS AGENCY THEORY

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Manejemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Masalah keagenan dikategorikan berbagai tipe yaitu, konflik antara manajer dan pemegang saham, konflik antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas serta konflik antara pemegang saham/manajer dengan pemberi pinjaman (Manurung, 2006:41). Apabila prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama, maka agen akan melaksanakan dan mendukung apapun yang diperintah oleh principal. Konfilik ini dapat menyulitkan dan menghambat perusahaan itu sendiri dan bagi shareholders.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Amirullah, 2015:206). Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan dan diukur dengan menggunakan return on assets (ROA). Return on assets adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam tentang mengelola investasinya (Kasmir, 2012:201).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan oleh pihak manajer yang berarti manajer perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham (Hery, 2017: 37). Adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin kepemilikan manajerial besar perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya mengurangi sendiri dengan resiko

keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang. Kepemilikan manajerial adalah saham didalam perusahaan yang manajemen atau pengelolaan perusahaan dan membantu masalah keagenan (agency conflict) yang tinggi yang digunakan untuk mengurangi keagenan. Kepemilikan masalah manajerial dapat memberi kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham kedudukan manajer sehingga dengan pemegang saham. Dengan adanva kepemilikan manajerial ini, manajer akan merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan risiko sebagai konsekuensinya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga tertentu (Tarjo, 2008). Abbasi et al. (2012) dan Darwis (2009) menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan tingginya kepemilikan institusional dan jika manajemen dapat bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham maka kinerja perusahaan akan meningkat (Arum Komala, 2010). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal. Monitoring tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Kepemilikan institusional didalam manajemen memiliki peran yang untuk meminimalisir konflik keagenan yang sering terjadi antara manajer dan pemegang saham (Sugiarto, 2009: 22-23).

Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (longterm liabilities) dan modal (shareholder's sendiri equity) menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2012). Struktur modal pada perusahaan sangat penting untuk membiayai operasi sebuah perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Menurut Damsetz dan Lehn (1985) dalam (Ajeng dan Yadnyana, 2014) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial yang mampu mengurangi masalah keagenan dengan cara para manajemen (direksi dan komisaris) memiliki jumlah saham atau kepemilikan saham sehingga kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Sebaliknya kecilnya kepemilikan manajerial tidak akan mampu mengurangi masalah keagenan.

Penelitian sebelumya yang dilakukan oleh Ajeng dan Yadnyana (2014) menyatakan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian ini maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.

Pengaruh kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut teori keagenan kepemilikan institusional merupakan salah

satu mekanisme untuk menguransi konflik manajer kepentingan antara dengan pemegang saham. Sasaran yang akan dicapai ini seringkali dibelokkan oleh para sehingga sasaran ini hanya merupakan kepentingan para agen ini sendiri. Akibatnya adalah kinerja perusahaan bisa menjadi lebih rendah dari kinerja seharusnya, karena adanya ketidaksesuaian antara sasaran yang diharapkan para pemilik dengan sasaran yang menjadi kepentingan para agen atau manajer. Alat utama yang tersirat dalam teori agensi untuk menselaraskan dua kepentingan yang berbeda ini adalah dengan memberikan kesempatan kepada para manajer untuk menjadi pemilik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ajeng dan Yadnyana (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdaasarkan uraian ini maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan food and beverage.

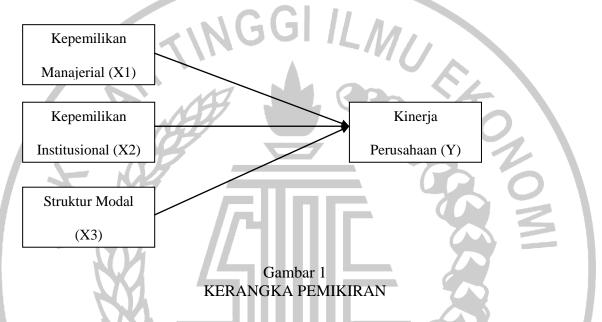
Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Struktur modal pada perusahaan sangat penting untuk membiayai operasi sebuah perusahaan. Struktur modal bisa berasal dari pihak intern perusahaan, dan bisa juga dari pihak ekstern. Pihak intern berarti sumber modal berasal pemegang saham dan pihak ektern berarti dari pihak ketiga. Apabila perusahaan menggunakan sumber pembiayaan berasal dari pihak ketiga, maka perusahaan akan mempunyai kewajiban melunasinya. Selain dari kewajiban tersebut perusahaan akan dikenakan biaya. Menurut teori biaya agensi masalah keagenan disebabkan oleh konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer atau antara pemegang saham dengan pemegang utang. Tingkat utang yang optimal dalam struktur modal bisa meminimalkan biaya agensi yang timbul dari kepentingan yang berbeda antara manajer dengan pemegang saham dan pemegang utang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Khaira (2011) struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdaasarkan uraian ini maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan food and beverage.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka dapat dibentuk kerangka hipotesis sebagai berikut:



METODE PENELITIAN Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang dapat diklasifikasikan dan hubungan variabelnya bersifat sebab dan akibat dimana menggunakan analisisnya statistik. Berkaitan dengan hal itu, maka penelitian ini terdapat variabel dependen maupun independen. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yan digunakan adalah laporan keuangan perusahaan pada tahun 2012-2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Batasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian. Peneliti menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan struktur modal. Variabel tersebut digunakan karena dapat mewakili kegiatan yang dilakukan perusahaan terkait dengan kinerja perusahaan. Periode waktu yang digunakan terbatas hanya pada periode 2012-2016 dengan sampel perusahaan manufaktur pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Devinisi Operasional Variabel Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Amirullah, 2015:206). Pada penelitian ini kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan rumus perhitungan return on asset (ROA), dengan rumus:

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) yang diukur dari persentase jumlah saham manajemen. Kepemilikan manajerial diukur dengan persentase jumlah saham milik pihak manajemen terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus: Kepemilikan Manajerial =

Jumlah saham manajemen

Total saham beredar

Kemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan kepemilikan institusi atau lembaga tertentu (Tarjo, 2008). Abbasi et al. (2012) dan Darwis (2009) menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan akan meningkat seiring dengan tingginya kepemilikan institusional dan jika manajemen dapat bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham maka perusahaan akan meningkat kinerja (Darwis, 2009). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus:

Kepemilikan Institusional =

Jumlah saham investor

Total saham beredar

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (longterm liabilities) dan modal (shareholder's sendiri equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2012). Untuk mengukur struktur modal pada penelitian ini, digunakan indikator pengukuran, yaitu, Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2011). Struktur modal dapat dihitung dengan rumus:

 $DER = \frac{Total \ debt}{Total \ equity}$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. pengambilan sampel Teknik penelitian ini menggunakan sampling jenuh, karena sampel yang digunakan menggunakan populasi dalam penelitian ini.

Data Penelitian

pada penelitian Data ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2011-2016 karena menggunakan t-1. Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah strategi arsip. vang dikumpulkan berasal dari catatan atau basis data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data dari basis data (Jogiyanto, 2015).

Data mengenai variabel independen yang digunakan dapat diperoleh dari stus web resmi Bursa Efek Indonesia, www.sahamok.com atau melalui website resmi dari perusahaan manufaktur pada sektor food and beverage yang terkait.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan teknik analisis statistik menggunakan software SPSS 23, analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji uji multikolonieritas, uji normalitas, autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Data yang tidak mengandung unsur asumsi klasik memiliki arti model regresi tersebut ideal / tidak bias dan selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis terdiri dari uji F, uji dan uji T. Model regresi linear berganda menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_1 X_2 + \beta_1 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja perusahaan

 α = Konstanta

β = Koefisien regresi

 X_1 = Kepemilikan Manajerial

X₂ = Kepemilikan Institusional

 X_3 = Struktur Modal

e = Error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan dari untuk memberikan deskriptif atau penjelasan dari suatu data setiap variabel yang diuji. Pengujian ini dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata – rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan struktur modal serta dependen variabel yaitu kineria perusahaan. Berikut adalah hasil uji deskriptif masing-masing variabel:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi	
Kepemilikan Institusional	0.33065	1.00000	0.7092308	0.19155871	
Kepemilikan Manajerial	0,00000	0.04238	0.0079028	0.01299683	
Struktur Modal	0.18316	1.77049	1.1106226	0.35177580	
Kinerja Perusahaan	-0.02275	0.21248	0.0760646	0.04798420	

Sumber: hasil olahan spss

Kinerja Perusahaan

Pada tabel 1 variabel kinerja perusahaan dengan jumlah sampel (N) sebanyak 48, memiliki nilai minimum sebesar -0.02275 yang berarti kinerja perusahaan yang paling rendah sebesar -

0.02275 yang dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) pada tahun 2016, karena pada tahun 2016 perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) mengalami kerugian. Kerugian yang terjadi pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) karena disebabkan masih banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan laba bersihnya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.21248 yang berarti kinerja perusahaan yang paling tinggi sebesar 0.21248 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta (DLTA) pada tahun 2016. Hal ini disebabkan karena perusahaan PT. Delta Djakarta (DLTA) pada tahun 2016 memiliki laba bersih yang tinggi. Tingginya laba bersih dikarenakan perusahaan tersebut mengalami keuntungan. Hal ini disebabkan karena fundamental perusahaaan semakin baik. Nilai rata – rata (mean) sebesar 0.0760646 standar deviasi dan nilai sebesar 0.04798420. Suatu data yang tersebar jika hasil pengukuran penelitian memiliki standar deviasi lebih kecil maka sebagian besar data akan berkumpul pada nilai tengahnya, sebaliknya jika standar deviasi data yang tersebar lebih besar maka data tersebut jauh dari nilai tengahnya. Hasil dari uji statistik deskriptif dari variabel kinerja perusahaan memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari pada mean, hal ini menunjukkan sebagian besar data akan berkumpul pada nilai tengahnya dan variasi datanya tidak terlalu besar atau bersifat homogen.

Kepemilikan institusional

Pada tabel 1 variabel kepemilikan institusional dengan jumlah sampel (N) sebanyak 48. memiliki nilai minimun sebesar 0,33065 dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) pada tahun 2012 dan berarti kepemilikan 2013 yang institusional pada tahun 2012 dan 2013 pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) memiliki kepemilikan institusional yang sedikit dan merupakan kepemilikan institusional terendah selama periode penelitian. Hal ini dikarenakan

pada tahun tersebut perusahaan memiliki jumlah saham institusi yang sedikit dalam arti masih banyak pihak institusi yang tidak tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut di tahun 2012 dan 2013. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1.00000 dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2012 dan 2013 serta dimiliki juga oleh Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) pada tahun 2016 yang berarti bahwa kepemilikan institusi atas saham perusahaan tersebut adalah 100% dari jumlah saham perusahaan yang beredar dan merupakan kepemilikan institusional tertinggi selama periode penelitian. Hal ini dikarenakan pihak jumlah saham institusi di perusahaan tersebut banyak diminati oleh institusi untuk menanamkan sahamnya. Nilai rata rata (mean) sebesar 0,7092308 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19155871. Suatu data yang tersebar jika hasil pengukuran penelitian memiliki standar deviasi lebih kecil maka sebagian besar data akan berkumpul pada nilai tengahnya, sebaliknya jika standar deviasi data yang tersebar lebih besar maka data tersebut jauh dari nilai tengahnya. Hasil dari uji statistik deskriptif penelitian ini pada kepemilikan variabel institusional memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean, hal ini menunjukkan variasi datanya tidak terlalu besar atau bersifat homogen.

Kepemilikan Manjerial

Pada tabel 1 variabel kepemilikan institusional dengan jumlah sampel (N) sebanyak 48, memiliki nilai minimun sebesar 0,33065 dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) pada tahun 2012 dan 2013 yang berarti kepemilikan institusional pada tahun 2012 dan 2013 pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) memiliki kepemilikan institusional yang sedikit dan merupakan kepemilikan institusional terendah selama periode penelitian. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan memiliki jumlah saham institusi yang sedikit dalam

arti masih banyak pihak institusi yang tidak tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut di tahun 2012 dan 2013. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00000 dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2012 dan 2013 serta dimiliki juga oleh Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) pada tahun 2016 yang berarti bahwa kepemilikan institusi atas saham perusahaan tersebut adalah 100% dari jumlah saham perusahaan yang merupakan kepemilikan beredar dan institusional tertinggi selama periode penelitian. Hal ini dikarenakan pihak jumlah saham institusi di perusahaan tersebut banyak diminati oleh institusi untuk menanamkan sahamnya. Nilai rata rata (mean) sebesar 0,7092308 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19155871. Suatu data yang tersebar jika hasil pengukuran penelitian memiliki standar deviasi lebih kecil maka sebagian besar data akan pada berkumpul nilai tengahnya, sebaliknya jika standar deviasi data yang tersebar lebih besar maka data tersebut jauh dari nilai tengahnya. Hasil dari uji statistik deskriptif penelitian ini pada kepemilikan variabel institusional memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean, hal ini menunjukkan variasi datanya tidak terlalu besar atau bersifat homogen.

Struktur Modal

Pada tabel 1 variabel struktur modal dengan jumlah sampel (N) sebanyak 48, memiliki nilai minimum sebesar 0,18316 dimiliki oleh PT. Delta

Jakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2016 yang berarti kemampuan modal dalam melunasi hutang perusahaan dapat dilakukan secara efektif sehingga rasio dari struktur modal Sedangkan rendah. nilai maksimum sebesar 1,77049 dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) pada tahun 2013 yang berarti kemampuan modal perusahaan tidak dapat membayar hutang secara efektif sehingga rasio dari struktur modal perusahaan cukup tinggi. Nilai rata - rata (mean) sebesar 1,1061825 dan nilai standar deviasi sebesar 0,38354673. Suatu data yang tersebar jika hasil pengukuran penelitian memiliki standar deviasi lebih kecil maka sebagian besar data akan berkumpul pada nilai tengahnya, sebaliknya jika standar deviasi data yang tersebar lebih besar maka data tersebut jauh dari nilai tengahnya. Hasil dari uji statistik deskriptif penelitian ini pada variabel struktur modal memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean, hal ini menunjukkan variasi datanya tidak terlalu besar atau bersifat homogen.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel yang diuji mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai residual yang terdistribusi normal karena akan memperkecil terjadinya bias. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S). Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		J		
Uji Normalitas Data	Sampel data awal	Outlier	Sampel data akhir	Asymp. Sig (2-tailed)
Tahap ke 1	73	-	73	0.000
Tahap ke 2	73	(3)	70	0.000
Tahap ke 3	70	(8)	62	0.001
Tahap ke 4	62	(7)	55	0.004
Tahap ke 5	55	(5)	50	0.043
Tahap ke 6	50	(2)	48	0.200

Sumber: hasil olahan spss

Berdsarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil pengujian One-Smaple Kolmogorov Smirnov Test yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena tingkat signifikan lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,200.

Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas untuk mendeteksi ada tidaknya atau multikolonieritas didalam model regresi terdapat tiga cara salah satunya dengan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas sedangkan apabila nilai tolerance ≥ 0.10 atau sama dengan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai	Nilai
Independen	Tolerance	VIF
Kepemilikan Institusional	.987	1.013
Kepemilikan Manajerial	.910	1.099
Struktur Modal	.899	1.112

Sumber: hasil olahan spss

Berdasarkan tabel 3 hasil nilai tolerance kepemilikan institusional sebesar 0.987 sedangkan nilai VIF sebesar 1.013 maka variabel independen kepemilikan institusional memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF ≤ 10 dapat disimpulkan variable kepemilikan institusional tidak terjadi multikolinearitas. Nilai tolerance kepemilikan manajerial sebesar 0.910 sedangkan nilai VIF sebesar 1.099 maka dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10. Pada variabel struktur modal dapat dilihat bahwa nilai tolerance sebesar 0.899 sedangkan nilai VIF sebesar 1.112 maka disimpulkan bahwa struktur modal tidak

terjadi multikolinearitas. Ketiga variabel independen didalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai tolerance ≥0.10 dan nilai VIF ≤ 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga variabel independen pada penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika didalam penelitian terjadi korelasi, maka dapat dinyatakan terdapat masalah autokorelasi didalam penelitian. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test value	-,00056
Cases <test td="" value<=""><td>24</td></test>	24
Cases>=test value	24
Total cases	48
Number of runs	23
Z	438
Asymp. Sig. (2-tailed)	.662

Sumber: hasil olahan spss

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.662 dimana hasil ini lebih besar dari 0.05 (0.662 > 0.05) yang mengindikasikan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan dasar analisis apabila nilai sig > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan apabila nilai sig < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	В	Std. eror	Beta	T	Sig.
Constant	.013	.020		.636	.528
KI	.015	.020	.117	.780	.440
KM	095	.301	050	317	.753
SM	.006	.011	.087	.554	.582

Sumber: hasil olahan spss

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dimana dari ketiga variabel independen yaitu kepemilikan kepemilikan institusional, manajerial struktur modal dan menunjukkan hasil yang berbeda. Variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan struktur modal menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan struktur modal tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis Uji F

ini dilakukan Uji mengetahui apakah terdapat pengaruh salah satu variabel independen kepemilikan kepemilikan manajerial, institusional dan struktur modal terhadap dependen variabel yaitu kinerja perusahaan. Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 5% atau 0.05 dengan kriteria apabila sig < 0.05. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 6 Hasil Uji F

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	.037	3	.012	7.623	.000
Residual	.071	44	.002		
Total	.108	47			

Sumber: hasil olahan spss

Berdasarkan tabel 6 didapat nilai F hitung sebesar 7.623 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (0.000 < 0.05). Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak karena tingkat signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat salah satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji R²

Uji R2 ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu

model dalam menjelaskan variasi didalam variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasinya maka menunjukkan semakin baik kemampuan dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan struktur modal menerapkan kinerja perusahaan. Apabila R2 > 0.5 hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan struktur modal dapat menjelaskan tentang kinerja perusahaan dengan baik. Berikut adalah hasil uji R²:

Tabel 7 Hasil Uji R²

Mo	del	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1		.585	.342	.297	.04022884

Sumber: hasil olahan spss

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.297 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan struktur modal mampu menjelaskan kinerja perusahaan sebesar 29,7 %. Sedangkan sebesar 70,3 % variabel diluar pada penelitian ini yang mampu menjelaskan kinerja perusahaan.

Uji T

Uji t ini digunakan untuk mengetahui secara individu pengaruh dari

variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai sig < 0.05 berarti bahwa Ha diterima dan H0 ditolak dapat diartikan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan apabila nilai sig > 0.05 berarti bahwa Ha ditolak dan H0 diterima dapat diartikan bahwa secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji T:

Tabel 8 Hasil Uji T

Model	В	Std. error	Beta	T	Sig.
Constant	.170	.031		5.502	.000
KI	012	.031	048	386	.701
KM	430	.473	116	908	.369
SM	074	.018	542	-4.201	.000

Sumber: hasil olahan spss

Berdasarkan tabel 8 dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 0.170 - 0.074 SM + e

hasil uji t pada variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan struktur modal dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel independen kepemilikan institusional (X1) memiliki nilai thitung sebesar -0.386 sedangkan nilai signifikansi pada kepemilikan institusional sebesar 0.701 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.903 > 0.05). Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- b. Variabel independen kepemilikan manajerial (X2) memiliki nilai t-

Pembahasan

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Hasil statistik yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu terjadi karena nilai signifikansi dari uji statistik lebih besar dari 0.05(0.903>0.05)menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan presentase kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan rendah. Presentase kepemilikan manajerial yang rendah juga mempengaruhi tidak akan kineria perusahaan tersebut. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan teori agensi tidak sepenuhnya tepat yang mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat mengurangi konflik keagenan karena dipandang dapat mesetarakan kepentingan antara principal selaku pemilik saham serta agen (manajer) yang

- hitung sebesar -0.908 sedangkan nilai signifikansi pada kepemilikan manajerial sebesar 0.369 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.204 > 0.05). Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- c. Variabel independen struktur modal (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar -4.204 sedangkan nilai signifikansi pada struktur modal sebesar 0.000 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.001 > 0.05). Dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

dapat berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

Hasil statistik yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal itu terjadi karena nilai signifikansi dari uji statistik lebih besar dari 0.05 (0.903>0.05) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan presentase kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan food and beverage masih tergolong rendah. Rendah atau tinggi presentase kepemilikan institusional pada perusahaan food and beverage juga tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena meskipun nilai rata-rata kepemilikan institusional meningkat atau menurun tiap tahunnya selama periode penelitian namun investor tidak secara langsung dapat mengelola perusahaan,

pengelolaan perusahaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab manajer perusahaan sebagai agen.

Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan

Dalam pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi 0.001 yang berarti lebih kecil daripada 0.05 (0.001<0.05) yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh struktur negatif terhadap kinerja perusahaan, yang artinya tinggi rendahnya struktur modal mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ketika mempunyai struktur modal yang rendah cenderung akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Semakin rendah DER maka perusahaan tersebut dapat menutupi hutangnya dengan modal sendiri dan akan berakibat meningkatkan kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika DER tinggi maka perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dan akan menurunkan kinerja perusahaan. Struktur modal yang baik jika total modal yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan kata perusahaan mampu lain menutupi hutangnya menggunakan dengan menunjukkan modalnya, bahwa ini tersebut memiliki perusahaan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola modalnya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. dikarenakan ini presentase kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh Presentase perusahaan rendah. kepemilikan manajerial yang rendah juga tidak akan mempengaruhi kineria perusahaan tersebut

- 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan presentase kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan food and beverage masih tergolong rendah. Rendah atau tinggi presentase kepemilikan institusional pada perusahaan food and beverage juga tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan.
- 3. Struktur modal berpengaruh terhadap perusahaan. Berpengaruhnya kineria struktur modal terhadap kinerja perusahaan disebabkan karena perusahaan dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan modal dalam perusahaan untuk membiayai perusahaan aktivitas daripada menggunakan hutang perusahaan. Artinya penggunaan modal memiliki pengaruh tinggi rendahnya terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan tentunya masih memiliki kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian dan dapat dijadikan evaluasi untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dari penelitian ini terdapat pada banyaknya perusahaan manufaktur pada sektor food and beverage yang masih tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dari perusahaan food and beverage.

1. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel dependen atau variabel independen lain yang memliki hubungan dengan kinerja perusahaan dan penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan lain. Hal ini dikarenakan minimnya perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Disarankan bagi perusahaan food and beverage untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan yang bertujuan untuk menarik minat investor perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan harus mempertimbangkan penggunaan hutang perusahaan dan lebih menggunakan modal perusahaan untuk membiayai aktifitas perusahaan, hal ini akan membuat kinerja perusahaan meningkat. Semakin banyak investor yang akan menanamkan saham di perusahaan maka akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbasi, Majid. et al. 2012. "Impact of Corporate Governance Mechanism on Firm Value: Evidence From The Food Industry in Iran". Journal of Basic and Applied Scientific Research, 2(5) 4712-4721, 2012.
- Ajeng Asmi dan I.Kt.Yadnyana. 2014.
 "Pengaruh Struktur Kepemilikan,
 Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran
 Perusahaan Pada Kinerja
 Perusahaan". E-Jurnal Akuntansi
 Universitas Udayana. 9.1 (2014): 58-68
- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arum Ardianingsih dan Komala Ardiyani. 2010. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Pena, Vol. 19 No.* 2, *September 2010*
- Aulia Vitasari. 2016. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan". *Dokumen Karya Ilmiah*
- Darwis, Herman. 2009. "Corporate Governace Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Keuangan Dan Perbankan". Vol. 13, No. 3, September 2009, hal. 418-430
- Demsetz dan K. Lehn. (1985). "The Structure of Corporate Ownership: Causes and Consequences". Journal of Political Economy 88, 1155-1177.
- Fahmi, Irham. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Alfabeta : Bandung
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- Jogiyanto. 2010. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalamanpengalaman. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grasindo Persada : Jakarta.

- Khaira Amalia Fachrudin. 2011. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan". Jurnal akuntansi dan keuangan, vol. 13, no. 1, mei 2011: 37-46.
- "Implikasi Novitasari, E. 2011. Struktur Kepemilikan Nilai terhadap Perusahaan: Dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas.
- Patrick Ogebe, Joseph Ogebe, and Kemi Alewi. 2013. "The Impact of Capital Structure on Firms' Performance in Nigeria". MPRA Paper No. 46173, posted 14. April 2013 07:01 UTC.
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. 2005. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Silvia Juni Shaputri dan Seto Sulaksono Adi Wibowo. 2016. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di BEI". Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 4, No. 2, December 2016, 107-114 p-ISSN: 2337-7887
- Sugiarto. 2009. Struktur Modal "Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri. Graha ILmu Yogyakarta.
- Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost of Equity Capital". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak
- https://finance.detik.com/industri/d-3677740/industri-makanan-danminuman-melambat-tumbuh-719